

**GROBOG LENGEK KAJIAN NILAI-NILAI FILOSOFIS
TERHADAP KARYA SENI PONOROGO**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:
LANDUNG PAMBUDI
NIM. 13510010

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan untuk pembaca, dan untuk almamater
kebanggaanku Aqidah dan Filsafat Islam, Ushuluddin, Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta untuk generasi bangsa
yang peduli pada kelestarian budaya bangsa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Segala puji kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat, hidayah-Nya bagi hamba-Nya yang mendamba. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai simbol atas kesempurnaan makhluk ciptaan.

Alhamdulillah, atas ridha Allah SWT dan doa kedua orang tua, serta bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan semangat, akhirnya skripsi dengan judul *Grobog Lengek Kajian Nilai-Nilai Filosofis Terhadap Karya Seni Ponorogo* dapat terselesaikan, setelah melalui berbagai hambatan, terutama hambatan yang datang dari penulis sendiri. Dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih teriring dengan do'a kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
3. Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Dr. H. Roby Habiba Abror, M.Hum.
4. Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus pembimbing skripsi Mohammad Fatkhan, S. Ag., M.Hum.
5. Seluruh dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah melimpahkan ilmu, semoga selalu bermanfaat.

6. Staff TU prodi Aqidah dan Filsafat Islam, terimakasih telah memberikan bantuan dan pelayanan dengan baik.
7. Terimakasih kepada Ibu dan Ayah atas do'a dan semangat yang mengiringi setiap langkah selama menuntut ilmu.
8. Teman-teman Prodi Aqidah dan Filsafat Islam 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga pengalaman belajar bersama kalian dapat menjadi ilmu yang bermanfaat di kemudian hari.

Akhir kata, penulis hanya bisa berharap semoga kontribusi yang telah diberikan akan menjadi amal baik yang akan dipertimbangkan Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, dengan karya ini penulis berharap bisa memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan khususnya, serta kontribusi nyata bagi masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 13 November 2018

Penulis,
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Landung Pambudi

13510010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II DESKRIPSI <i>GROBOG LENGEK</i> DAN SIMBOLISME KEBUDAYAN JAWA	14
A. Peti/grobog dalam Kebudayaan Jawa.....	14
B. Deskripsi <i>Grobog Lengek</i>	17
C. Kebudayaan Seni Ukir dan Simbolisme Jawa .	19
D. Tinjauan kesenian ukir dalam budaya Jawa	25
BAB III TINJAUAN UMUM FILSAFAT NILAI MAX SCHELER	28
A. Filsafat Nilai	28

	B. Konsep tentang Nilai	30
	C. Subyektivisme dan obyektivisme	32
	D. Nilai menurut Max Scheler.....	34
BAB IV	ANALISIS NILAI FILOSOFIS MAX SCHELER	
	DALAM KESENIAN UKIR <i>GROBOG LENGEK</i>	43
	A. Simbolisme Jawa pada Ukiran <i>Grobog Lengek</i>	44
	B. Analisis Nilai Max Scheler pada simbolisme	
	<i>Grobog Lengek</i>	48
BAB V	PENUTUP	55
	A. Simpulan.....	55
	B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....		60
LAMPIRAN-LAMPIRAN		61
CURICULUM VITAE		69



ABSTRAK

Grobog Lengek sebagai salah satu warisan kebudayaan Jawa tidak hanya sebatas barang antik, *Grobog Lengek* juga memiliki berbagai macam sisi nilai filosofis yang dalam, sehingga kajian terhadap kedua sisi tersebut menarik dan penting untuk dibahas secara akademis. Lebih dari itu pelestarian terhadap kebudayaan adalah dengan berusaha memaknai dan mencari nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah kebudayaan tersebut, agar terus dapat dilestarikan untuk generasi selanjutnya. Sehingga, kajian akademis ilmiah ini lebih diperuntukkan kepada usaha menjaga kelestarian kebudayaan dengan penggalian nilai-nilai filosofisnya. Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui salah satu kebudayaan seni ukir masyarakat Jawa pada furnitur *Grobog Lengek*, serta menjelaskan nilai-nilai filosofis yang terdapat di dalamnya.

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Di dalam mengumpulkan data menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi yang membandingkan data-data hasil observasi, wawancara dan juga dokumen-dokumen yang telah diperoleh dalam penelitian mengenai *Grobog Lengek*.

Peti/grobog dalam kebudayaan jawa secara umum adalah furnitur dalam menyimpan barang-barang berharga, makna ritual dan sihir yang diberikan pada benda-benda di dalamnya diperluas ke wadah yang menahannya. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa grobog ini sering didekorasi dengan indah.

Menyerupai grobog, *grobog Lengek* memiliki bentuk yang mirip tetapi memiliki sandaran kepala yang menunjukkan fungsi gandanya sebagai tempat tidur, biasanya terbuat dari kayu jati, kuat kokoh dan sangat berat. Dengan masing masing sisinya terbuat dari lembaran kayu utuh tanpa sambungan, *Grobog Lengek* termasuk ke dalam seni rupa tradisional terlihat dari ukiran di atasnya sehingga dalam kebudayaan Jawa disebut dengan seni *gatra*

Hasil penelitian dari analisis nilai perspektif Max Scheler yang terkandung dalam kebudayaan *Grobog Lengek* ditemukan nilai kesenangan, nilai kehidupan, nilai spiritual, dan nilai kesucian. Nilai kesenangan sendiri dapat dilihat pada fungsinya sebagai aksesoris hiasan pada rumah antik hari ini. Nilai kehidupan dapat dilihat dari ukuran *grobog Lengek* yang diproduksi sebagai indikasi kesejahteraan pemiliknya. Keindahan ukiran dan proses alam yang menyatu pada ukiran di *grobog Lengek* menunjukkan nilai estetis sebagai turunan dari nilai spiritual. Dan terakhir keyakinan yang disimbolkan dalam motif ukiran *gunung, cakra, dan kayon* pada bagian sandaran kepala *grobog Lengek* ini adalah nilai kesucian yang disematkan pembuatnya kepada setiap pemilik atau bahkan yang berefleksi terhadap seni ukir masyarakat Jawa.

Kata kunci : Filsafat Nilai, kebudayaan, *Grobog Lengek*, Symbolisme, Hierarki Nilai.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut TAP MPR No.11 tahun 1998 kebudayaan Nasional adalah perwujudan cipta, karya dan karsa bangsa Indonesia dan merupakan keseluruhan daya upaya manusia Indonesia untuk mengembangkan harkat dan martabat bangsa, serta diarahkan untuk memberikan wawasan dan makna pada pembangunan nasional dalam segenap kehidupan bangsa.

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang memiliki kebudayaan nasional yang sangat kaya, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sedikitnya terdapat 633 kelompok suku besar di Indonesia pada tahun 2013. Jika diperinci hingga sub suku, angka ini membesar menjadi 1331 kelompok. Setiap kelompok suku memiliki artefak budayanya masing-masing sehingga kondisi ini berdampak pada keragaman budaya yang tersebar di seluruh Indonesia. Kemudian, dari jumlah total 1310 suku bangsa tersebut, suku bangsa terbesar adalah suku Jawa yang dimana tersebar di Indonesia dengan suku Jawa tersebut memiliki jumlah populasi sebanyak 41% dari jumlah populasi di Indonesia.¹

Dengan demikian, Indonesia adalah masyarakat plural, yang memiliki keanekaragaman budaya, suku, bahasa, adat-istiadat, dan penganut agama yang merupakan berkah dan kekayaan yang patut disyukuri. Di samping itu manusia adalah

¹ PDSPK KEMDIKBUD, *Statistik Kebudayaan 2016*, Jakarta: 2016, hal. 8-11

salah satu makhluk yang selalu mencari nilai dari setiap kehidupannya, baik secara material atau immaterial, dan di setiap kebudayaan masyarakat Indonesia tentu memiliki nilai-nilai tersendiri bagi masyarakat sekitarnya sehingga dipegangi terus menerus dan turun menurun. Nilai yang telah didapatkan tersebut akan terus dikembangkan kembali menjadi nilai-nilai baru karena hal itu adalah fitrah manusia yang selalu mencari nilai dari setiap kehidupannya.

Nilai adalah sesuatu yang dimiliki manusia untuk melakukan berbagai pertimbangan tentang apa yang dinilai, teori tentang nilai ini dalam filsafat mengacu pada permasalahan etika dan estetika.² Dalam filsafat, etika dan estetika termasuk ke dalam cabang pembahasan aksiologi.

Lebih jauh nilai (*value*) adalah nilai, bukan merupakan benda atau pengalaman, juga bukan merupakan esensi. Nilai tidak ada dalam dirinya sendiri, nilai tergantung pada pengemban atau penopangnya, yang pada umumnya adalah substansi yang berbadan, benda adalah sesuatu yang bernilai, yakni sesuatu yang ditambahi nilai di dalamnya.³

Nilai tidak ada untuk dirinya sendiri, nilai membutuhkan pengemban untuk berada. Nilai merupakan sifat, kualitas, *sui generis*, yang dimiliki objek tertentu. Nilai merupakan kualitas, nilai memiliki sifat parasitis yang tidak dapat hidup tanpa didukung oleh objek yang riil, dan membawa eksistensi yang mudah rusak,

² Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal, 165.

³ Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, Terj. Cuk Ananta Wijaya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 2.

setidak-tidaknya ketika merupakan kata sifat yang berkaitan dengan benda.⁴

Salah satu bentuk kebudayaan yang memiliki nilai untuk dibahas penulis adalah *Grobog Lengek*. *Grobog Lengek* termasuk ke dalam seni rupa tradisional terlihat dari ukiran di atasnya yang merupakan seni rupa tradisional masyarakat Jawa. Dapat dibuat dalam berbagai ukuran mulai dari 185 cm x 95 cm x 48 cm. Memiliki fungsi menyimpan kebutuhan pangan pemiliknya, memiliki ukuran yang besar namun tidak sebesar lemari yang lebih besar secara vertikal sedangkan *Grobog Lengek* seperti sebuah lemari yang dihamparkan.

Perbedaan setiap *Grobog Lengek* ini adalah ukuran dan ukiran yang terdapat di atasnya. Ukiran dan ukuran dari setiap *grobog* dapat mengindikasikan kekhasan daerah *Grobog Lengek* tersebut dibuat. Dari ukiran di *Grobog Lengek* tersebut dapat kita lihat ekspresi seni suatu masyarakat, yang menempelkan makna dan nilai yang terdapat dari ukirannya tersebut.

Dalam masyarakat hari ini *Grobog Lengek* sudah jarang ditemukan bahkan sudah menjadi barang (perkakas) kuno, fungsinya sudah tergantikan oleh lemari makanan atau kulkas yang lebih modern. Namun, jejak nilai sejarah, kebudayaan, estetika dari *Grobog Lengek* ini masih bertahan hingga hari ini. Sehingga tiga nilai tersebut yang akan menjadi konsentrasi penulis menelitinya.

Beberapa *Grobog Lengek* masih dapat kita temukan di berbagai tempat hari ini, namun penulis membatasi objek

⁴ Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, Terj. Cuk Ananta Wijaya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 10.

penelitiannya pada nilai filosofis dari satu *Grobog Lengek* dari Ponorogo, dan *Grobog Lengek* ini merupakan salah satu dari tujuh *Grobog Lengek* peninggalan Bhatoro Katong.

Filsafat lahir sebagai bentuk keheranan dan keingintahuan manusia mengenai segala sesuatu. Ketika ini dihadapkan pada pertanyaan menyangkut nilai maka filsafat akan diposisikan sebagai alat membaca secara mendalam mengenai beberapa prinsip yang dipegang dari sebuah objek tersebut, cabang dari filsafat yang membahas nilai keindahan adalah estetika.

Estetika merupakan bagian filsafat (keindahan), diturunkan dari pengertian persepsi indra (*sense perception*). Pada perkembangan awal estetika disebut dengan istilah keindahan, merupakan bagian dari filsafat metafisika. Baumgarten memulai pembedaan antara pengetahuan inderawi dengan pengetahuan intelektual, mempersempit pengertian persepsi indera dengan persepsi artistik dengan pengalaman indera yang lain. Persepsi artistik inilah yang disebut dengan keindahan artistik, baik alamiah maupun semata-mata artistik.⁵

Secara sederhana nilai filosofis adalah nilai-nilai yang memiliki makna mendalam yang dijadikan sebagai suatu pandangan hidup, nilai tersebut ketika sudah menjadi pandangan hidup selalu disertai dengan dualitas sifat, yaitu yang bersifat positif atau bersifat negatif.⁶

⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Hal 2-3

⁶ F.M. Suseno, *Pijar-Pijar Filsafat: dari Gatholoco sampai filsafat Perempuan dari Adam Muller ke Postmodernisme*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005) Hal. 136

Grobog Lengek selain sebuah karya seni tradisional juga merupakan wujud dari kebudayaan daerah di Indonesia, yang menyimpan simbol dan pesan-pesan sejarah dari zaman *Grobog Lengek* ini dibuat yang membuatnya bernilai. Mempelajari dan memahami sebuah kebudayaan daerah akan menumbuhkan kecintaan terhadap kebudayaan daerah itu sendiri, sehingga nilai yang dibawa dalam kebudayaan tersebut terus hidup dan tersampaikan ke anak cucu seterusnya.

Beberapa *Grobog Lengek* ini karena sudah berusia ratusan tahun, menyiratkan kepada kita bahwa dalam produksi barang kebutuhan rumah tangga khususnya, telah melalui uji kualitas, juga memberikan kesan bahwa pada barang perkakas rumah tangga pada zaman *Grobog Lengek* ini dibuat mengutamakan kualitas dari barangnya, suatu nilai yang mulai jarang kita temui pada hari ini. Beberapa barang rumah tangga hari ini lebih bersifat pada peningkatan kuantitas namun sangat rendah kualitas sehingga menjadikan barang tersebut mudah rusak dan membuat pemiliknya segera membeli yang baru lagi.

Menjaga kebudayaan dan warisan seni tidak hanya berhenti pada perawatan sebuah tradisi saja, namun bagaimana nilai tersebut hidup dalam keseharian masyarakat adalah satu hal yang sangat mempengaruhi kelangsungan sebuah budaya tersebut.

Sebuah bangunan dan karya seni lainnya dapat mengalami kerusakan oleh faktor alam, namun nilai yang dibawa oleh bangunan dan karya seni tersebut tidak akan dapat rusak dan hilang oleh faktor alam. Kerusakan dan hilangnya nilai hanya dapat dimungkinkan jika masyarakatnya sendiri yang telah melupakan

kebudayaannya tersebut. Sehingga pencarian dan aktualisasi akan nilai sebuah budaya menjadi satu alasan besar untuk terus melestarikan kebudayaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, selanjutnya dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa itu *Grobog Lengek* ?
2. Apa saja nilai filosofis di dalam *Grobog Lengek* sebagai sebuah karya seni masyarakat Ponorogo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan apa Itu *Grobog Lengek* ?
2. Untuk mencari tahu nilai filosofis apa saja dari *Grobog Lengek* sebagai sebuah karya seni masyarakat Ponorogo

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi penulis dan pembaca dalam memahami nilai filosofis pada karya seni *Grobog Lengek*.
2. Memberikan sumbangan kepustakaan dalam kajian filsafat keindahan dan studi mengenai barang-barang antik.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian terhadap tema nilai filosofis terhadap objek tertentu banyak dilakukan. Namun khusus dengan objek *Grobog Lengek* ini belum ada yang menelitinya Adapun penelitian-penelitian dan

karya ilmiah yang berkaitan dengan tema nilai filosofis di antaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Faqih Ulumi dengan judul *Nilai-Nilai Filosofis Pancasila Menurut Nurcholis Madjid*,⁷ dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Pancasila memiliki nilai kerohanian yang meliputi nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai kebaikan dan nilai religius, dan dari perspektif Nurcholish Madjid sila dalam Pancasila merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang pada sila kelima menjadi tujuan dari semua sila yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia,

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Winda Fitriliyani dengan judul *Nilai-Nilai Filosofis dalam Tradisi Nguras Enceh di Komplek Makam Raja-Raja Mataram Imogiri*.⁸ Dalam penelitian ini menemukan nilai kesenangan, nilai kehidupan, nilai spiritualitas dan nilai kesucian dalam tradisi *Nguras Enceh* di Kompleks Makam Raja-raja Mataram, Imogiri. Sebuah tradisi warisan leluhur yang harus senantiasa dijaga beserta semua nilai-nilai filosofisnya tersebut.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Edy Afrudin berjudul *Kesenian Reyog Ditinjau dari Sudut Nilai Estetika” Studi Terhadap Kelompok Kesenian Reyog “SIMO NDARU SETO” di Desa Jetis, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo*.⁹ Dalam

⁷ Faqih Ulumi, “*Nilai-Nilai Filosofis Pancasila Menurut Nurcholis Madjid*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

⁸ Winda Fitriliyani, *Nilai-Nilai Filosofis dalam Tradisi Nguras Enceh di Kompleks Makam Raja-Raja Mataram Imogiri*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

⁹ Edy Afrudin, “*Kesenian Reyog Ditinjau dari Sudut Nilai Estetika” Studi Terhadap Kelompok Kesenian Reyog “SIMO NDARU SETO” di Desa Jetis*,

penelitiannya menemukan dua penilaian dalam kesenian *Reyog* yaitu sisi obyektif dan subyektif. Dalam sisi obyektif berkaitan pada benda-benda instrumen kesenian dan secara subyektif bertumpu pada pelaku seniman kesenian *Reyog* dan penikmat seni secara umum, sedangkan perpaduan keduanya akan menghasilkan penilaian yang lebih proporsional terhadap kesenian *Reyog*.

Dari pengamatan penulis, sejauh ini belum ada penelitian yang fokus objek penelitiannya terhadap *Grobog Lengek*, walaupun dengan analisis nilai-nilai filosofis sebagai alat membaca sebuah realitas kebudayaan, dan kesenian tertentu, sehingga akan sangat berbeda hasil penelitian sebelumnya terhadap tema yang akan penulis kaji ini.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, seperti halnya objek kajian dari filsafat adalah tentang makna, nilai atau bahkan simbol dalam budaya manusia. Metode kualitatif ini adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai, serta pengertian. Dengan sifat holistik yang menafsirkan data yang relevan berbagai aspek.¹⁰

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperoleh merupakan hasil pengamatan (observasi) secara langsung terhadap salah satu karya seni

Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

¹⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 5.

tradisional masyarakat Ponorogo, Khususnya *Grobog Lengek* warisan dari Bhatoro Katong. Agar mendapatkan hasil yang sesuai maka pengumpulan data dan analisis data sangat diperlukan dalam penelitian

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema atau objek kajian dalam pembahasan dan penelitian. Dalam hal ini, diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti di lapangan.¹¹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh budayawan di Ponorogo.

Sedangkan sumber data sekunder adalah informasi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema atau objek kajian dalam pembahasan dan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku-buku, data-data monografi Ponorogo, jurnal, skripsi, artikel, majalah, makalah ataupun sumber data tertulis lain yang relevan dan mendukung dalam pembahasan penelitian .

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan satu langkah awal dalam merumuskan data-data yang relevan mengenai tema. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), hal. 157

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara pengambilan data melalui kegiatan pengamatan.¹² Observasi ini digunakan sebagai alat mengumpulkan data yang terkait dengan *Grobog Lengek* dari Ponorogo secara langsung dan interaktif.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹³

Wawancara ini dimaksudkan untuk menggali lebih dalam informasi-informasi serta keterangan dari narasumber yang nantinya akan menjadi data terhadap karya seni *Grobog Lengek*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁴ Dokumen secara spesifik adalah berupa foto-foto sebagai pelengkap data dari penelitian.

¹² Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 69

¹³ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 180

¹⁴ Koentjaraningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989)

3. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data diperlukan untuk menguji valid atau tidaknya suatu data yang diperoleh. Peneliti di sini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.¹⁵

Perbandingan tersebut dapat dilakukan melalui data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan juga memanfaatkan dokumen-dokumen yang diperoleh.

4. Metode Analisis Data

a. Analisis data

Metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang sudah terkumpul adalah dengan metode analisis data interpretasi. Sebelumnya peneliti akan menggunakan metode deskriptif, dengan metode deskriptif ini peneliti akan mendeskripsikan fakta dari data-data yang peneliti peroleh. Kemudian menganalisis data dan menginterpretasikannya sehingga peneliti akan mampu menjelaskan maksud serta tujuan dari penelitian.

Metode deskriptif sendiri adalah metode penelitian suatu objek, baik berupa nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia peristiwa atau objek benda lainnya.¹⁶

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 324

¹⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 58.

Metode interpretasi dalam penelitian ini diarahkan untuk mengungkapkan, menuturkan, mengatakan sesuatu dari data yang diperoleh.

b. Pendekatan

Dalam penelitian *Grobog Lengek* kajian nilai-nilai Filosofis ini penulis menggunakan pendekatan filosofis, pendekatan yang berupa kegiatan refleksi dan cara berfikir rasional, yaitu upaya filosofis untuk menemukan kebenaran, menemukan makna, serta inti dari apa yang diteliti.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian lapangan ini serta mencapai sasaran sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini disusun dengan sistematisasi sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah dan signifikansi penelitian dilakukan. Bagian ini menyangkut latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi gambaran umum mengenai peti/*grobog* dalam kebudayaan Jawa, dan dikerucutkan secara deskriptif pada *Grobog Lengek* yang menjadi konsentrasi penelitian ini sejak awal.

Bab ketiga, memaparkan tinjauan umum mengenai filsafat nilai, dan secara spesifik akan mencari konsep nilai dan hierarki

¹⁷ Anton Bakker dan Ahmad Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 15

nilai menurut Max Scheler yang digunakan sebagai objek formal penelitian ini.

Bab keempat, lebih kepada analisis kajian nilai-nilai filosofis dari *Grobog Lengek*, komponen pembentuk *Grobog Lengek*, kesejarahan, fungsi dan simbol-simbol ukiran dari *Grobog Lengek* ini yang disarikan dari nilai-nilai filosofis dan nilai-nilai estetis *Grobog Lengek*, dalam perspektif filsafat nilai Max Scheler.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari seluruh rangkaian pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini berisi kesimpulan dan masukan yang bermanfaat untuk kajian atau penelitian selanjutnya.



BAB V

P E N U T U P

A. Simpulan

Dari hasil pemaparan beberapa bab sebelumnya penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, peti/grobog dalam kebudayaan Jawa secara umum adalah furnitur dalam menyimpan barang-barang berharga, makna ritual dan sihir yang diberikan pada benda-benda di dalamnya diperluas ke wadah yang menahannya. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa grobog ini sering didekorasi dengan indah. Peti dan grobog juga digunakan untuk penyimpanan beras, tekstil pusaka dan pakaian pernikahan. Tekstil telah lama digunakan dalam masyarakat Jawa sebagai simbol-simbol kesukuan dan status, sehingga peti-peti besar dihiasi dengan motif yang terinspirasi oleh itu.

Menyerupai grobog, *Grobog Lengek* memiliki bentuk yang mirip tetapi memiliki sandaran kepala yang menunjukkan fungsi gandanya sebagai tempat tidur. *Grobog Lengek* biasanya terbuat dari kayu jati, kuat kokoh dan sangat berat. Dengan masing-masing sisinya terbuat dari lembaran kayu utuh tanpa sambungan, *Grobog Lengek* termasuk ke dalam seni rupa tradisional terlihat dari ukiran di atasnya sehingga dalam kebudayaan Jawa disebut dengan seni gatra. Dapat dibuat dalam berbagai ukuran mulai dari 185 cm x 95 cm x 48 cm. Memiliki fungsi menyimpan beberapa benda berharga. Jika merujuk pada masa-masa *Grobog Lengek* ini dibuat maka benda berharga tersebut adalah padi.

Dalam masyarakat hari ini *Grobog Lengek* sudah jarang ditemui bahkan sudah menjadi barang (furnitur) kuno, fungsinya sudah tergantikan oleh lemari makanan atau kulkas yang lebih modern. Beberapa *Grobog Lengek* masih dapat kita temukan di berbagai tempat hari ini, bahkan masih terus direproduksi untuk hiasan di rumah-rumah atau tempat wisata kuliner beraksen tradisional primitif. Meskipun, tidak ditujukan pada fungsi awalnya sebagai furnitur penyimpanan padi, *Grobog Lengek* lebih difungsikan sebagai perhiasan dan pemanis dekorasi rumah, karena sifatnya sudah sebagai barang antik. Sekalipun sudah menjadi barang antik, karena kualitas kekuatan bahan dalam *grobog lengek* membuat *Grobog Lengek* tersebut masih sangat operatif untuk dimanfaatkan sebagai penyimpanan barang-barang tertentu sering pula dijadikan meja karena permukaannya yang rata.

Kedua, terdapat nilai-nilai filosofis yang disertakan dalam setiap *Grobog Lengek* yang dibuat, terutama adalah nilai dalam filsafat dikategorikan dalam nilai estetis karena di *Grobog Lengek* terdapat berbagai macam motif ukiran yang menyisipkan makna dan nilai-nilai filosofi yang dapat dijadikan bahan kontemplatif dan media penyampaian pesan pada generasi selanjutnya.

Secara komprehensif pada *Grobog Lengek* terbesar yang dijadikan objek penelitian ini didapati berbagai hierarkis nilai di dalamnya, nilai kesenangan yang terletak dari dua fungsinya, yang *Pertama*, pada zaman dahulu sebagai penjagaan terhadap berbagai gangguan kestabilan pangan sebuah rumah tangga, dan *Kedua*, pada hari ini yang lebih difungsikan sebagai sebuah aksesori hiasan dalam rumah yang berkesan antik dan kuno. Pada nilai kehidupan,

dapat kita lihat pada setiap ukuran dari *Grobog Lengek* ini diproduksi pada zaman dahulu, yang memperlihatkan tingkat kesejahteraan pemiliknya. Selanjutnya pada nilai spiritual, dengan nilai estesisnya, dapat kita temukan pada motif ukiran yang khas dan dengan usianya yang sudah ratusan tahun menambah keindahan dari ukiran tersebut. Dan terakhir nilai kesucian dalam grobog lengkek ini dapat kita lihat pada simbolisme motif ukiran pada bagian sandaran kepala yang menanamkan keyakinan terhadap penjagaan alam sebagai bagian dalam beribadah kepada Yang Maha Kuasa.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini penulis memiliki saran di antaranya

1. Dalam penelitian terhadap sebuah benda seni akan lebih berguna jika kita kaitkan dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk menjaga kebudayaan kita sebagai generasi penerus, terutama jika terdapat nilai-nilai positif terhadap kita pribadi maupun terhadap lingkungan sekitar kita.
2. Kelestarian sebuah kebudayaan dapat kita lakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan memperbanyak kajian akademis tentang kebudayaan kita sendiri sebagai masyarakat Jawa, yang tentu memiliki lebih banyak kebudayaan lainnya yang mulai dilawankan dengan kebudayaan-kebudayaan luar yang di beberapa sisi vitalnya tidaklah cocok dengan sifat dan karakteristik kita sebagai manusia Jawa. Meneliti dan mengkaji kebudayaan Jawa juga berarti melestarikan budaya Jawa.

3. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam hal teknis penulisan, analisis, metodologi, pengumpulan data maupun aspek akademis lainnya. Oleh karena itu masih sangat terbuka kesempatan bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian di bidang estetika seni ukir ataupun filsafat nilai secara khususnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Bakker, Anton. 1986. *Metode-metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____ dan Charis Zubair. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bahtiar, Amsal. 2014. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bakker, J.W. M. 1984, *Filsafat Kebudayaan (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Carpenter, Bruce W. 2009. *Javanese Antique Furniture and Folk Art*. Singapore: Tien Wah Press.
- Casirer, Ernst. 1987. *Manusia dan Kebudayaan*. Terj. A. Nugroho, Jakarta: PT. Gramedia
- Fronzizi, Risieri. 2011. *Pengantar Filsafat Nilai*. Terj. Cuk Ananta Wijaya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta : Paradigma.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____ 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Dedy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

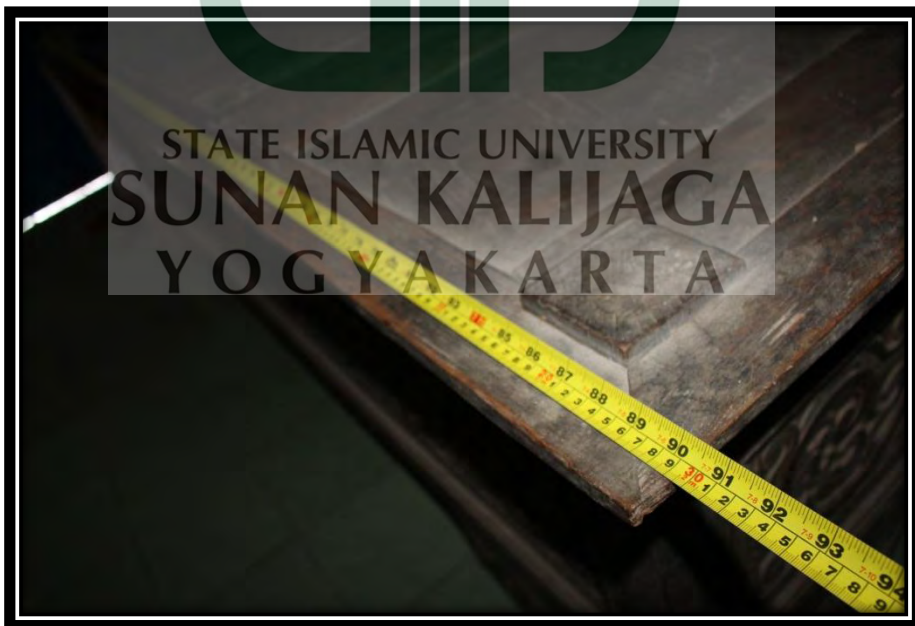
- Ratna, Nyoman Kutha. 2017. *Estetika Sastra dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujarwa.1999. *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutrisno, Mudji dan Christ Verhaak. 1993. *Estetika, Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suseno, Franz Magnis. 2001. *Etika Jawa (Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa)*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- _____. 2005. *Pijar-Pijar Filsafat: dari Gatholoco sampai filsafat Perempuan dari Adam Muller ke Postmodernisme*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahana, Paulus. *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*. Yogyakarta: Kanisius.



LAMPIRAN -LAMPIRAN



Bagian samping *Grobog Lengek* peninggalan dari abad 18 masehi.



Panjang *Grobok Lengek* 230 cm.



Lebar *Grobok Lengek* 110 cm.



Tinggi *Grobok Lengek* 83 cm (tanpa robyong).



Ukiran pada sandaran kepala dengan motif *Gunung, Cakra* dan *Kayon*.



Bagian belakang dari *Grobog Lengek*.



Bagian depan dari *Grobog Lengek*.



Inti simbolisme pada motif yang menyatukan motif *Gunung, Cakra* dan *Kayon*.



Motif *dadung* simbol ukiran khas Ponorogo pada *Grobog Lengek*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Motif *kayon* di bagian *robong* pada *Grobog Lengek*.



Narasumber menunjukkan simbol pada sandaran kepala di *Grobog Lengek*.



Narasumber menunjukkan simbol *Kayon* pada sisi samping dari *Grobog Lengek*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Narasumber menunjukkan bagian dalam dari *Grobog Lengek*.



Grobog yang dialih fungsikan sebagai meja di abad 21 masehi.



Proses reproduksi Grobog.



Peneliti melihat langsung proses reproduksi Grobog.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa itu *Grobog Lengek*?
2. Apa saja jenis grobog dalam masyarakat Jawa?
3. Apa perbedaan *Grobog Lengek* dari grobog lainnya?
4. Apa fungsi *Grobog Lengek* dulu dan hari ini?
5. Bagaimana bentuk dan kultur seni ukir masyarakat Jawa secara umum?
6. Apa saja nilai filosofis dari *Grobog Lengek*?
7. Apa saja ciri khas ukiran pada *Grobog Lengek*?
8. Keindahan pada bagian apa yang membuat *Grobog Lengek* ini berbeda?
9. Apa saja nama motif ukiran pada *Grobog Lengek*?
10. Bagaimana simbolisasi pada motif ukiran pada *Grobog lengek* ini?
11. Bagaimana nilai filosofis Jawa dalam simbolisasi ukiran *Grobog Lengek*?
12. Sebagai sebuah karya seni, pesan apa yang ingin disampaikan oleh pembuat *Grobog Lengek* ini?
13. Apakah budaya ukir pada *Grobog Lengek* ini masih terus dihidupkan oleh para seniman ukir di Jawa?
14. Bagaimana *Grobog Lengek* masih direproduksi sebagai sebuah furnitur dekorasi dalam rumah tradisional?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Landung Pambudi
NIM : 13510010
TTL : Sukoharjo, 27 Desember 1994
Alamat : Jl. Veteran Barat, No. 69, Jetis, Sukoharjo
No Telp : 081327163225

Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jetis 4
2. MIN Jetis Sukoharjo
3. MTs Pon-pes Imam Syuhada
4. SMA Al-Islam 1 Surakarta
5. UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA